

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Investasi adalah sejumlah dana yang dialokasikan yang bertujuan untuk mempertahankan, meningkatkan nilai, atau menghasilkan hasil yang lebih menguntungkan (Suta & Hidayat, 2000). Investasi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dari investor. Kesejahteraan dalam konteks ini yaitu kesejahteraan finansial, pengukurannya menggunakan perbandingan penghasilan sekarang dengan penghasilan di masa depan (Tandelilin, 2001). Dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara, investasi menjadi komponen yang paling penting. Sebagai negara berkembang, Indonesia tentunya membutuhkan investasi yang cukup besar untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan, perbaikan infrastruktur serta dalam peningkatan kesejahteraan rakyat. Riset, perencanaan, dan pertimbangan risiko investasi sangat penting untuk dilakukan dengan hati-hati karena akan melibatkan risiko yang beragam dilihat dari jenis investasinya, keadaan pasar, dan faktor pendukung lainnya. (Dwitayanti et al., 2024)

Investasi dibagi kedalam dua bentuk yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil merupakan investasi yang nyata berupa tanah, properti dan lain-lain. Sedangkan investasi finansial merupakan investasi yang wujudnya tidak nyata berupa surat berharga berupa obligasi, saham, dan lain-lain. Suatu komitmen dalam menempatkan dana dengan adanya harapan memperoleh keuntungan dimasa depan merupakan pengertian dari investasi (Gultom, dkk. 2022). Saham menjadi salah satu bentuk investasi finansial yang banyak diminati dan paling banyak diperdagangkan di pasar modal. Menurut Fahmi (2019:270) Saham merupakan tanda bukti kepemilikan dana pada suatu perusahaan, tanda bukti yang didalamnya tertera jelas nominal, nama perusahaan disertakan dengan kewajiban dan hak yang dijelaskan kepada setiap

pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Husnan (2015:32) Kepemilikan bukti suatu perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas merupakan pengertian dari saham. Sedangkan Bodie, dkk. (2014: 42) berpendapat bahwa saham adalah bentuk dari kepemilikan perusahaan yang dalam setiap lembar terdapat satu hak suara kepada si pemilik. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat diambil kesimpulan yaitu saham merupakan bukti kepemilikan dalam bentuk kertas atas perusahaan yang didalamnya tertera jelas nominal, nama perusahaan disertakan dengan kewajiban dan hak pada setiap pemilikinya. (Suryaman & Hindriari, 2021)

Adanya berbagai opsi dalam berinvestasi, para investor diharapkan mampu dalam memperdalam pengetahuan tentang kinerja saham agar nantinya dapat menentukan mana investasi yang paling tepat. Kinerja saham merupakan ukuran *Return* atau timbal hasil dari investasi saham dalam periode waktu tertentu. *Return* saham adalah imbal hasil yang diharapkan oleh investor dari sejumlah dana yang dialokasikan untuk masa mendatang. Pengharapan mendeskripsikan sesuatu yang dapat terjadi terlepas dari yang diharapkan (Fahmi, 2013). *Return* saham merupakan investasi saham yang memperoleh hasil. *Return* saham dapat berupa imbal hasil yang sudah terjadi atau *Return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang (Fitriana et al., 2016). *Return* merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya (Yusrianti & Satria, 2014). *Return* saham dapat berupa imbal hasil realisasi yang sudah terjadi atau imbal hasil ekspektasi yang belum terjadi, tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan. Rentang waktu evaluasi kinerja saham bisa disesuaikan dengan prefensi masing-masing investor, mulai dari evaluasi harian, mingguan, bulanan, hingga tahunan. Meskipun demikian, penting untuk melakukan analisis kinerja saham secara cermat karena kinerja masa lalu tidak selalu mencerminkan kinerja di masa mendatang. Saham yang mengalami kinerja baik pada satu periode tidak menjamin kinerja yang sama di periode berikutnya, dan sebaliknya. Selain sebagai indikator pengembalian, kinerja saham juga membantu investor menilai apakah harga saham tersebut terlalu rendah,

terlalu tinggi, atau seimbang untuk diperdagangkan. Evaluasi ini memberikan panduan kepada investor untuk mengelola risiko dan memperoleh hasil investasi yang optimal (Alami, 2021)

Sektor kesehatan mengalami penurunan yang disebabkan oleh penurunan sebagian saham rumah sakit dan alat kesehatan. Selain itu penurunan laba bersih yang terus menerus meskipun pendapatan dari perusahaan tersebut meningkat, tidak dapat menutup beban dari perusahaan. Berikut pergerakan saham perusahaan di sektor Kesehatan dapat dilihat pada gambar berikut.

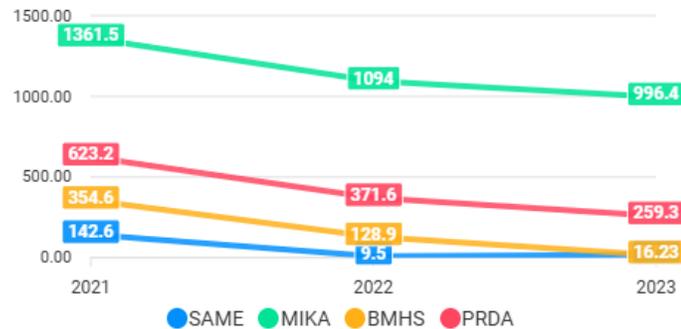


Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Saham Sektor Kesehatan

Sumber : yahoofinance, 2024

Pergerakan saham pada sektor Kesehatan di Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan antara 2021 sampai 2023. Pada tahun 2021, sektor ini mengalami peningkatan saat pandemi, tetapi saat situasi mulai membaik keadaan menjadi sebaliknya. Setelah pencapaian pada 2021, harga saham di sektor ini mengalami penurunan pada tahun 2022 dan terus berlanjut di 2023. Penurunan ini disebabkan oleh normalisasi pasca pandemi dan kinerja keuangan yang tidak memuaskan seperti penurunan laba bersih pada beberapa perusahaan. Dengan adanya hal ini, investor perlu

mempertimbangkan beberapa faktor dalam analisis terhadap potensi investasi di sektor ini.



Gambar 1.2 Grafik Laba Bersih beberapa Perusahaan

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa perusahaan yang laba bersihnya mengalami penurunan. Perusahaan yang dimaksud adalah diantaranya PT. Sarana Meditama Metropolitan Tbk. (SAME), PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. (MIKA), PT. Bundamedik Tbk. (BMHS), PT. Prodia Widyahusada Tbk. (PRDA). Perusahaan tersebut mengalami penurunan laba bersih yang terus menerus sehingga membuat perusahaan mengalami kerugian.

Meskipun perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang baik, namun perlu diperhatikan pula laba bersih dari perusahaan tersebut karena penurunan laba bersih perusahaan yang signifikan dapat berdampak pada harga saham. (Paramitha, dkk. 2023). Penurunan laba bersih dapat menyebabkan harga saham turun meskipun perusahaan memiliki prospek jangka panjang yang menunjukkan bahwa faktor-faktor makroekonomi dan ketidakpastian pasar dapat memainkan peran penting. Dalam laporan (GLOBAL PRIVATE EQUITY REPORT 2023, 2023) menunjukkan bahwa nilai perusahaan cenderung menurun ketika kondisi pasar memburuk, terutama seiring dengan meningkatnya inflasi dan deflasi global. Hal ini menyebabkan penurunan harga

saham perusahaan meskipun prospek jangka panjangnya optimis. Investor sering kali bersikap hati-hati karena mereka lebih menekankan pada pekerjaan jangka pendeknya, yang mengakibatkan kerugian transaksi dan penjualan saham dengan nilai rendah.

Menurut Ahmed Riahi, Belkaoui (2011) Manajemen Laba merupakan kemampuan dalam ‘memanipulasi’ pilihan-pilihan yang ada dan mengambil pilihan yang lebih tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diharapkan. Sedangkan menurut Herry, S.E (2017) Manajemen laba dapat diartikan sebagai perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha pada suatu periode tertentu, yaitu adanya kemungkinan motivasi tertentu yang mendorong mereka untuk merekayasa data keuangan. Dan menurut Sri Sulistyanto (2008) Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang mencari informasi tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah perilaku manajer terhadap pelaporan keuangan yang didalamnya terdapat beberapa pilihan yang ada untuk dilakukan manipulasi yang bertujuan untuk mencapai hasil laba yang di harapkan (Fatimah, 2019)

Manajemen laba memiliki keterkaitan erat dengan tingkat perolehan laba, karena laba yang diperoleh oleh perusahaan sering digunakan sebagai tolok ukur oleh pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan sering kali menggunakan laba sebagai penanda keberhasilan dan kemajuan dari sebuah entitas. Karena alasan ini, setiap entitas memiliki keinginan untuk melaporkan laba yang lebih tinggi. Namun, informasi yang disediakan oleh manajemen kepada pemilik tidak selalu mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya dari perusahaan. Hal ini terjadi karena keinginan manajemen untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri, yang mungkin tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemilik perusahaan. Dalam beberapa keadaan, perusahaan sering kali terdorong untuk melakukan manipulasi laba dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan atau mendorong kenaikan harga saham. Manipulasi ini dilakukan dengan melaporkan angka akuntansi yang menguntungkan, yang dapat mengirim calon

pemangku kepentingan. Dampaknya, investor mungkin terlalu optimis mengenai prospek masa depan perusahaan-perusahaan tersebut, namun pada kenyataannya mereka akan kecewa ketika kinerja operasional menurun setelah pelaporan, yang berakhir pada penurunan harga saham dan kinerja saham yang buruk dalam jangka panjang. (Chi et al., 2023)

Manajemen laba dapat berpengaruh positif terhadap kinerja saham karena dapat meningkatkan likuiditas saham yang memungkinkan investor untuk memantau perusahaan dengan lebih efektif dan dapat menekan manajemen untuk melakukan transparansi informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Huang & Ho, 2020) dan (Ratnasari & Widodo, 2022) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ali & Bansal, 2023) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara manajemen laba dan *Return* saham. Manajemen laba berdampak negatif terhadap kinerja saham karena dapat meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan terutama sebelum peristiwa penting seperti pencatatan saham di BEI.

Dalam dunia saham, terdapat isu terkait sektor Kesehatan yang mengalami penurunan. Sehingga, kondisi ini membawa dampak bagi sektor kesehatan. Namun, evaluasi kinerja saham bukan sebatas melihat fluktuasi harga dari waktu ke waktu. Ada banyak faktor yang perlu diperhitungkan seperti manajemen laba. Oleh karena itu Perusahaan-Perusahaan yang termasuk dalam Perusahaan Sektor kesehatan di Indonesia dipilih menjadi objek dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP KINERJA SAHAM PADA SEKTOR KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023”**.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Saham?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut :

1.3.1. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah Manajemen Laba terhadap Kinerja Saham

1.3.2. Ruang Lingkup Objek

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 - 2023.

1.3.3. Ruang Lingkup Tempat

Ruang Lingkup tempat dalam penelitian ini yaitu melalui situs www.idx.co.id

1.3.4. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini pada bulan Oktober 2024 sampai dengan selesai dan periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2021 - 2023.

1.3.5. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan

Ruang lingkup ilmu pengetahuan dalam penelitian ini adalah ilmu manajemen keuangan.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Saham

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan pengetahuan terkait ilmu pengetahuan dalam menentukan kebijakan khususnya dalam bidang manajemen keuangan yang berhubungan dengan manajemen laba dan kinerja saham.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi Institusi, perusahaan dan diri sendiri agar pengetahuan yang didapatkan lebih luas dan mendalam khususnya dalam bidang manajemen keuangan yang berhubungan dengan manajemen laba dan kinerja saham.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori teori yang berkaitan dengan variabel yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi operasional penelitian dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang deskriptif objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan tentang simpulan, keterbatasan dan saran saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka yaitu suatu susunan tulisan di akhir sebuah karya ilmiah yang berisi nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit dan tahun terbit.

Daftar pustaka digunakan sebagai sumber atau rujukan seorang penulis dalam berkarya.

LAMPIRAN